

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Tekanan inflasi Kabupaten Kotawaringin Timur (Sampit) pada triwulan II 2021 lebih rendah dibandingkan triwulan II 2020. Tekanan inflasi Kabupaten Kotawaringin Timur (Sampit) pada triwulan II 2021 tercatat sebesar 1,89% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan II 2020 yang tercatat inflasi sebesar 1,96% (yoy) (Grafik 1.1). Hal ini didorong oleh terjaganya inflasi pada kelompok makanan minuman dan tembakau serta kelompok perumahan, air dan bahan bakar rumah tangga (Tabel 1.1). Perkembangan Inflasi di Sampit dipengaruhi oleh meningkatnya andil kelompok kesehatan terutama tarif rumah sakit yang tercatat inflasi mencapai 111,06% (yoy) disebabkan oleh kebijakan Pemda melalui Perbup no. 44 tahun 2019 terkait kenaikan tarif rumah sakit yang baru direalisasikan pada April 2021. Di sisi lain, adanya kenaikan kasus suspect Covid-19 di Kab. Kotawaringin Timur pada triwulan II 2021 menyebabkan meningkatnya permintaan terhadap kamar isolasi di rumah sakit. Sementara itu, deflasi komoditas mangga sebesar 44,53% (yoy) dan bawang merah sebesar 30,86% (yoy) menahan tekanan inflasi Sampit lebih lanjut.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Secara tahun kalender, sampai dengan Juni 2021 inflasi Sampit tercatat sebesar 1,51% (ytd), sedikit lebih tinggi dibanding inflasi nasional yang tercatat 0,74% (ytd) dan inflasi tahun kalender Kalteng pada triwulan II 2020 sebesar 0,98% (ytd). Hal ini terjadi akibat adanya penyesuaian tarif rumah sakit di Kotawaringin Timur yang memberikan andil cukup besar. Di sisi lain, beberapa komoditas volatile food juga menunjukkan kenaikan inflasi karena adanya peningkatan permintaan pada periode Bulan Ramadhan dan HBKN Idul Fitri.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Melalui OPD Teknis terkait selalu diarahkan untuk selalu menjaga dan memantau ketersediaan pasokan komoditas kebutuhan bahan pokok pangan. Terhadap Komoditas penyumbang Inflasi dan Deflasi pengendaliannya diharapkan mampu dilaksanakan melalui kegiatan OPD Teknis terkait sesuai yang telah diprogramkan. Pemantauan distribusi komoditas barang melalui jalur darat dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Kotawaringin Timur. OPD Teknis terkait setiap hari melakukan pemantauan harga di pasar untuk memastikan stabilitas harga.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan evaluasi program yang dilakukan OPD teknis terkait pada triwulan II mampu menekan inflasi (yoy) Kelompok makanan dan minuman dan tembakau.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Perlu penganggaran yang cukup bagi setiap OPD teknis terkait untuk pengendalian inflasi setiap triwulan. Perlu adanya langkah - langkah lain dari OPD teknis terkait untuk menekan kenaikan inflasi pada kelompok komoditas penyumbang inflasi.